

**PENGARUH SELF CONTROL DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PENGGUNA LAYANAN BUY
NOW PAY LATER
(Studi Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya)**

Namira Maulida Eka Putri¹

Email: namiramaulidaekaputri@gmail.com

Sonja Andarini²

Email : sonja_andarini.adbis@upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the significant influence between self control and financial attitude on the financial management behavior of users of buy now pay later services. This research uses quantitative research with a descriptive approach. The population in this study are residents of the city of Surabaya who use Shopee Paylater. The number of samples in this study were 115 respondents. In this study using the Non-Probability Sampling technique with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the self control variable partially has a significant effect on the financial management behavior of buy now pay later service users, the financial attitude variable partially has a significant effect on the financial management behavior of buy now pay later service users, self control and financial attitude variables simultaneously have an effect. significant to the financial management behavior of users of the buy now pay later service.

Keywords: *Self Control, Financial Attitude, Financial Management Behavior, Buy Now Pay Later*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masa ini berlangsung secara cepat dan dinamis. Terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi, segala sesuatu semakin dipermudah dalam mengakses dan menggunakan berbagai layanan internet yang tersedia. Semakin cepatnya proses pembangunan ekonomi sebuah negara merupakan dampak dari adanya teknologi pada bidang perekonomian yang semakin canggih ini (Abiba and Indrarini 2021). Perkembangan teknologi ini memberikan peluang untuk bidang perekonomian menciptakan inovasi salah satu contohnya adalah *Financial Technology*

¹ Corresponding Author: Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294

² Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294

(*Fintech*). *Fintech* membawa perubahan pada kehidupan masyarakat menjadi lebih praktis dan cepat, sehingga mendorong bidang perekonomian kearah yang lebih modern, efisien dan efektif.

Penggunaan *financial technology* umumnya terjadi pada kota besar seperti Surabaya. Data Bank Indonesia pada triwulan II 2021, preferensi masyarakat atas transaksi e-commerce dalam melakukan pembayaran secara non tunai meningkat 12,07% dibandingkan triwulan I 2021. Berdasarkan metode pembayaran transaksi pembayaran di *e-commerce*, 28,46% menggunakan uang elektronik, 36,81% transfer bank, dan sebesar 11,51% adalah menggunakan kredit tanpa kartu. Selain itu, dalam *Market Report Moka* tahun 2019, penggunaan uang elektronik di Kota Surabaya menempati urutan kedua terbanyak diantara kota-kota besar lainnya (Kilas Jatim 2019).

Financial technology berdampak pada munculnya beragam sistem pembayaran yang merubah perilaku kehidupan masyarakat dari pembayaran secara tunai menjadi non-tunai (Bank Indonesia 2021). Pada kategori pinjaman online (*online lending*) Indonesia mencapai angka yang positif. Menurut data per Februari 2020 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kategori *peer to peer lending* mencatat total akumulasi pinjaman dari 161 perusahaan yaitu sebesar Rp 41,04 triliun (Novendra and Aulianisa 2020). Pencapaian ini menunjukkan bahwa adanya respon positif masyarakat terhadap perkembangan *fintech* di Indonesia, yang mana dapat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Perkembangan pinjaman online juga mengarah kepada transaksi dalam belanja melalui *marketplace*. Konsumen difasilitasi dengan skema pembayaran baru dengan fokus kepada kemudahan dan kecepatan dalam berbelanja. Skema pembayaran dalam konteks ini dapat disebut juga dengan istilah *Buy Now, Pay Later* (BNPL) atau biasa disebut *paylater* sebagai penyedia fasilitas layanan keuangan yang berupa metode pembayaran angsuran tanpa kartu kredit (Novendra and Aulianisa 2020). *Paylater* merupakan suatu layanan keuangan berupa pinjaman online yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan sistem mengangsur atau sekali bayar di hari berikutnya. *Buy now, pay later* secara bertahap menarik pembeli di pasar Asia, dengan penyedia layanan pembayaran dan pedagang online menawarkan solusi untuk memungkinkan pembayaran di kemudian hari. Seperti yang ditunjukkan GlobalData, meningkatnya selera untuk pembiayaan jangka pendek menghadirkan potensi besar di pasar Asia (Prins et al. 2019).

Seperti halnya masyarakat Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini menjadikan *paylater* sebagai pilihan dalam metode pembayaran. Menurut Riset Katadata Insight Center dan Kredivo 2020 memang yang masih bertahan menjadi pilihan utama pengguna adalah dompet digital (*e-wallet*), namun jumlah pengguna *paylater* di *marketplace* mulai mengalami peningkatan. Selain itu, ada 55 persen pengguna baru jasa kredit layanan *paylater* dan menemukan sebanyak 27 persen pengguna menempatkan *paylater* sebagai pembayaran digital favorit dari macam-macam pembayaran digital di *marketplace* (Setyowati 2021). Beberapa aplikasi yang menyediakan layanan *paylater* juga mengaku mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Mulai dari Traveloka yang meningkat hingga 10 kali lipat pengguna, Gojek mengalami kenaikan 14 kali lipat, dan Shopee Paylater mengalami peningkatan mencapai 1,27 juta pengguna dengan jumlah dana pinjaman mencapai hampir Rp 1,5 Triliun (Sari 2021).

Menurut hasil survei *Research Institute of Socio-Economic Development (RISED)*, platform yang paling banyak digunakan konsumen dalam layanan *paylater* yaitu pada aplikasi Shopee dengan presentase responden yang mencapai 52,06%. Kemudian disusul dengan 31,28% responden menggunakan layanan *paylater* di aplikasi Gojek. Hal ini membuktikan bahwa Shopee menjadi pilihan konsumen dalam penggunaan fitur *paylater*. Layanan ini diluncurkan pada tahun 2019 sebagai inovasi metode pembayaran terbaru yang diberi nama Shopee Paylater atau di singkat SPayLater oleh aplikasi Shopee. SPayLater memberikan layanan kepada pengguna yang memenuhi persyaratan bisa *checkout* produk melalui pembayaran yang dicicil dengan periode pembayaran yang dipilih.

Jika merujuk pada pemberitaan, konsep bisnis *fintech paylater* ini enggan menggunakan kata utang untuk menghilangkan kesan buruk. Dibuktikan dengan persyaratan pinjaman yang mudah sehingga memudahkan dalam pengajuan pinjamannya (Novendra and Aulianisa 2020). Namun, jika ditelisik lebih dalam lagi ketika terjadi tunggakan maka kejadiannya akan sama dengan penggunaan kartu kredit atau pinjaman perbankan lainnya. Oleh karena itu, kemudahan untuk membeli produk dengan menggunakan layanan *paylater* dapat berpotensi pada pemborosan dan penimbunan hutang yang nantinya akan berdampak buruk pada reputasi kredit dan kemacetan pengajuan kredit. Sehingga, perlu adanya perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yang baik dalam mengantisipasi dampak negatif yang timbul dari penggunaan *paylater*.

Menurut Al Kholilah and Iramani (2013) menjelaskan bahwa “Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan untuk mengelola penganggaran, pengendalian, pengelolaan, perencanaan, pengecekan, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan harian” (Siswanti and Halida 2020). Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, sering menimbulkan *financial management behavior* yang tidak konsekuen, seperti tabungan yang kurang, persiapan dana urgen, penganggaran dana masa depan, dan investasi (Dwiastanti 2017). Dengan *financial management behavior* yang baik maka dalam pengendalian keuangan akan tetap stabil dan tidak mengalami permasalahan yang krusial. Sehingga, *financial management behavior* sering berguna sebagai bentuk tanggung jawab dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan individu.

Perilaku keuangan individu selama hidup digambarkan pada kemampuan dalam mengendalikan dorongan dan pengeluaran yang berkaitan saat menjalankan pengendalian diri tersebut (Strömbäck et al. 2017). *Self control* merupakan kemampuan individu dalam menyusun, mengarahkan dan mengatur perilaku yang mengarah kepada tanggung jawab positif untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dan menghadapi kondisi lingkungannya. Menurut Idris (2021) “*Self control* (kontrol diri) juga diartikan sebagai kemampuan kepekaan individu dalam melihat situasi dan lingkungan”.

Selain *self control*, *financial attitude* menggambarkan perilaku individu terhadap keuangannya yang diimplementasikan kedalam sikap. *Financial attitude* menentukan bagaimana individu menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uang (Siswanti and Halida 2020). *Financial attitude* memberikan dampak pada perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap keuangan dengan sebaik mungkin yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku serta pengelolaan terhadap keuangan. Dalam penelitian Besri (2018) mengatakan bahwa “*financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*”. *Financial attitude* individu dapat berguna

dalam memutuskan perilaku dan sikap keuangan, yang meliputi pengelolaan, perencanaan, dan keputusan mengenai investasi dan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan dukungan teori yang relevan maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengendalian diri dan sikap keuangan masyarakat terkait dengan perilaku keuangan. Penulis menggunakan masyarakat Kota Surabaya sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis *financial management behavior* masyarakat Kota Surabaya dalam penggunaan Shopee Paylater yang dikaitkan dengan variabel *self control* dan *financial attitude*.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Buy Now, Pay Later

Buy Now, Pay Later (BNPL) atau biasa disebut *paylater* adalah layanan keuangan yang menyediakan metode pembayaran dengan angsuran dan tanpa kartu kredit (Novendra and Aulianisa 2020). Sebagai lembaga pengawas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara khusus mengatur mengenai *fintech peer to peer lending* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/PJOK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (PJOK No. 77/2016). Perbedaan utama kartu kredit dan layanan *paylater* adalah penggunaannya. Dalam kartu kredit sebagian besar pengguna harus memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap agar bank dapat mengeluarkan kartu untuk konsumen, namun dalam layanan *paylater* banyak orang termasuk pelajar dapat memiliki akses untuk menggunakannya (Rompas et al. 2020). Pendapat lain mengatakan perbedaan signifikan antara kartu kredit dan *paylater* adalah bentuknya (Pratika et al. 2020). Layanan *paylater* tidak didesain dalam bentuk kartu kredit, tetapi mewujudkan dalam sebuah fitur di proses digital.

2.2 Self control

Self control adalah bentuk pengendalian diri individu yang ditunjukkan ke dalam tindakan yang akan diambil. Dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam menganalisis diri sendiri dan lingkungan. Menurut Strömbäck et al. (2017) mengartikan *self control* adalah kemampuan diri di masa depan untuk mengendalikan diri untuk saat ini. Kontrol diri juga diperlakukan sebagai semacam disiplin diri, berkat itu individu mampu mengatasi kebiasaan, berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan tidak menyerah pada godaan (Maison 2019).

2.3 Financial Attitude

Financial attitude merupakan sikap menghadapi keuangan yang dilihat dari cara bersikap dan mengambil keputusan tentang keuangan (Adiputra and Patricia 2020). *Financial attitude* dapat dipengaruhi oleh *habbit* dan cara pandang dalam melihat tindakan keuangan yang dianggap baik atau buruk dengan melihat perspektif sendiri atau orang lain. Berdasarkan penelitian Mien and Thao (2015) dalam menjelaskan dimensi-dimensi *financial attitude* antara lain: *attitude* terhadap *daily financial behavior*, *attitude* terhadap *saving plan*, *attitude* terhadap *financial management*, *attitude* terhadap *future financial ability*.

2.4 Financial Management Behavior

Financial management behavior merupakan tanggung jawab individu dalam mengatur dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang berfungsi sebagai

perolehan, penetapan, pemanfaatan, dan alokasi sumber daya keuangan (Siswanti and Halida 2020). Tujuan *Financial management behavior* atau *money management* atau sering disebut dengan pembiayaan konsumen, adalah untuk mengelola keuangan untuk kemakmuran, di mana untuk membahas masalah keuangan individu, seperti bagaimana menyusun anggaran kas dan anggaran kas keluar, anggaran kredit, asuransi dan juga investasi (Dwiastanti 2017).

2.5 Hipotesis

Sifat lain yang dapat menjadi penting dalam konteks keuangan dan manajemen adalah *self control* (Maison 2019). *Self control* menjadi pengendali dan pengontrol seseorang untuk menggunakan uang sebaik-baiknya dan menahan diri tidak menggunakan uang untuk hal yang tidak penting. Menurut Baumeister dalam Strömbäck et al. (2017) *self control* biasanya dimanifestasikan sebagai kemampuan kita untuk menghentikan kebiasaan buruk, menahan godaan dan mengatasi dorongan pertama

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *self control* terhadap *Financial management behavior* yaitu penelitian Siswanti and Halida (2020) menunjukkan hasil *self control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh *self control* dalam *Financial management behavior* sangat penting karena dengan sifat pengendalian diri yang ada pada individu akan menjadi strategi yang digunakan dalam mencegah pemborosan dan pengeluaran yang berlebihan dalam alokasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Strömbäck et al. (2017) yang menyatakan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan secara umum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Self control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*

Financial attitude berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur keuangan (Asih and Khafid 2020). *Financial attitude* membentuk cara orang membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uang (Siswanti and Halida 2020). Sikap keuangan mempengaruhi masalah keuangan seperti tunggakan tunggakan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. *Financial attitude* akan membantu individu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka baik dalam hal pengelolaan keuangan, menganggarkan keuangan maupun membuat keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *financial attitude* yaitu penelitian Besri (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitiannya menjelaskan responden tidak akan mengalami kesulitan terhadap pengelolaan keuangan jika mahasiswa tersebut memiliki sikap dan perilaku bagaimana cara pengelolaan keuangan yang seharusnya mereka terapkan didalam kehidupan sehingga dengan begitu membuat mereka mudah untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiastanti (2017) yang juga menunjukkan hasil *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*

Financial management behavior menjadi salah satu konsep terpenting terutama bagi yang memiliki perilaku konsumtif. Konsumen cenderung berpikir jangka pendek dan melakukan praktik belanja impulsif. Praktik belanja dengan cenderung memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Banyak individu yang memiliki penghasilan yang cukup namun masih mengalami masalah keuangan, hal ini disebabkan oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, *financial management behavior* menjadi bagian penting dalam disiplin keuangan. Dalam mencapai *financial management behavior* yang optimal perlu adanya faktor yang mempengaruhi berjalannya *financial management behavior*. Menurut Jannah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial attitude* dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior*.

Self control dan *financial attitude* memiliki peran penting dalam *financial management behavior*. *Self control* membentuk konsumen untuk mengendalikan diri dengan tidak melakukan kegiatan yang dapat memberikan dampak negatif di kemudian hari. Selain itu, dengan *financial attitude* yang baik dapat menjadikan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan bagaimana sikap konsumen dalam menggunakan uang yang dimiliki. Sehingga, *self control* dan *financial attitude* sangat mempengaruhi *financial management behavior* konsumen. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Self control* dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Self control

Self control diartikan sebagai kecakapan konsumen dalam melakukan pengendalian diri terhadap penggunaan layanan *buy now pay later* dengan membaca situasi diri dan lingkungan sebelum menggunakan layanan *buy now pay later*. Menurut Averill dalam Idris (2021), terdapat tiga indikator *self control* sebagai berikut:

- a. *Cognitive Control*
- b. *Decisional Control*
- c. *Behavior Control*

3.1.2 Financial Attitude

Financial attitude diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian konsumen terhadap layanan *buy now pay later* dengan melihat sikap yang diambil dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan terhadap penggunaan layanan *buy now pay later*. Menurut Shohib dalam Siswanti and Halida (2020) menyatakan ada 5 indikator mengenai *financial attitude*, antara lain:

- a. *Power prestige*
- b. *Retention Time*
- c. *Distrust*
- d. *Quality*
- e. *Anxiety*

3.1.3 Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah rangkaian perilaku konsumen yang berkaitan dengan tanggung jawab konsumen terhadap pengelolaan keuangan dan kewajiban keuangan konsumen dalam menggunakan layanan *buy now pay later*. Berdasar dalam penelitian Siswanti and Halida (2020) menyebutkan beberapa indikator *Financial management behavior* antara lain:

- a. *Consumption*
- b. *Cash flow management*
- c. *Saving and investment*
- d. *Credit management*

3.2 Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Ordinal. Berdasarkan objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah penduduk masyarakat Kota Surabaya yang menggunakan Shopee Paylater. Dalam menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* dan didapat jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 106 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

- 1) Responden adalah masyarakat di Kota Surabaya yang pernah menggunakan Shopee Paylater setidaknya satu kali pada tahun 2021.
- 2) Berusia minimal 17 tahun

Dalam penyebaran kuesioner penulis menyebarkan via *online* (melalui media sosial). Untuk dapat menghasilkan data yang benar-benar representatif menunjukkan responden sesuai kriteria, penulis memberikan penekanan pada kuesioner dengan memberikan pertanyaan mengenai kriteria tersebut seperti apakah anda benar-benar masyarakat Surabaya, opsi kecamatan (terdapat pilihan kecamatan yang ada di Surabaya), dan umur responden. Kemudian dibagian akhir terdapat kolom untuk menekankan kembali responden dengan pernyataan “dalam pengisian kuesioner ini saya selaku responden sudah sesuai dengan kriteria dan menjawab sesuai keadaan yang sebenarnya”. Sehingga, data responden yang didapat dapat sesuai kriteria dan teruji kebenarannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Semua jenis data bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer hasilnya menggambarkan keadaan responden pada itu yang diperoleh dengan memberikan pertanyaan mengenai instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang terdiri dari laporan pendukung, bahan-bahan kepustakaan, buku-buku atau semacamnya yang bersifat melengkapi yang terkait dengan judul penelitian. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Ordinal.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu *self control* dan *financial attitude* dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Financial management behavior* yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil pengujian validitas pada penelitian ini berdasar pada rumus korelasi product person moment didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,183). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's alpha*. Angka *Cronbach's Alpha* hitung masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan indikator dari masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,89311870
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,078
	Positive	,038
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c
Test distribution is Normal. Calculated from data. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,083. Sehingga, hasil nilainya lebih tinggi dari 0,05 atau $0,083 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self control</i> (X1)	0,964	1,038	Bebas multikolinieritas
<i>Financial attitude</i> (X2)	0,964	1,038	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan antar variabel bebas (*self control* dan *financial attitude*) tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin - Watson	dL	dU	4-dL	4-dU
1,925	1,6606	1,7313	2,3394	2,2687

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel uji autokorelasi didapat Durbin Watson (d-hitung) sebesar 1,925. Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi atau tidak, maka angka d-hitung harus dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam tabel statistik Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) = 115, dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, maka dari tabel Durbin Watson didapat batas bawah (dL) sebesar 1,6606 dan batas atas (dU) sebesar 1,7313. Dari hasil pengujian mendapat kesimpulan $dU < DW < 4-dU$ ($1,7313 < 1,925 < 2,268$), maka hal ini menunjukkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi, sehingga keputusan diterima.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self control</i>	0,936	Non Heteroskedastisitas
<i>Financial Attitude</i>	0,819	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi hasil korelasi (Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,5 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila data diperbesar maka tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,991	1,768		2,823	,006
<i>Self control</i>	,338	,124	,202	2,721	,008
<i>Financial Attitude</i>	,382	,050	,566	7,616	,000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari hasil tersebut diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 4,991 + 0,338X_1 + 0,382X_2$$

Konstanta sebesar $\alpha = 4,991$ memberikan arti bahwa apabila variabel bebas, *self control* (X_1) dan *financial attitude* (X_2) dianggap konstan nilainya adalah 0, maka nilai variabel terikat *Financial management behavior* (Y) adalah 4,991. Nilai koefisien regresi *self control* sebesar 0,338. Hal ini berarti bahwa jika *self control* (X_1) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *Financial management behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,338. Nilai koefisien regresi *financial attitude* sebesar 0,382. Hal ini berarti bahwa jika *financial attitude* (X_2) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *financial management behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,382.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,404	,394	1,910

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Self control

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Tabel diatas menjelaskan besarnya koefisien determinasi atau adjust R^2 yaitu sebesar 0,394. Hal itu menunjukkan bahwa sebesar 39,4% *Financial management behavior* yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan *self control* dan *financial attitude*. Sedangkan sisanya ($100\% - 39,4\% = 60,6\%$) disebabkan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Sedangkan *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,910, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

4.5 Uji t

Tabel 7. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,991	1,768		2,823	,006
Self control	,338	,124	,202	2,721	,008
Financial Attitude	,382	,050	,566	7,616	,000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai t hitung 2,721 dan t tabel 1,981. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,981. Didukung dengan *p value* (sig.) sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel *self control* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* (Y) pengguna layanan *buy now pay later* **diterima**.

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai t hitung 7,616 dan t tabel 1,981. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,981. Didukung dengan *p value* (sig.) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel *financial attitude* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* (Y) pengguna layanan *buy now pay later* **diterima**.

4.6 Uji F

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	277,401	2	138,700	38,022	,000 ^b
Residual	408,564	112	3,648		
Total	685,965	114			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior
b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, *Self control*

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai F hitung 38,022 dan F tabel 3,08. Hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,08. Didukung dengan *p value* (sig.) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *self control* (X_1) dan *financial attitude* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* (Y) pengguna layanan *buy now pay later* **diterima**.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Self control (X_1) Terhadap Financial management behavior (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, *self control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada pengguna layanan *buy now pay later*. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik *self control* yang diterapkan dalam penggunaan Shopee Paylater maka dapat menghasilkan *Financial management behavior* baik pula. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampoerno and Asandimitra (2021) dengan judul “Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self control, dan Risk Tolerance terhadap *Financial management behavior* pada Generasi Milenial Kota Surabaya” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self control* terhadap variabel *financial management behavior*.

Self control dalam keuangan diartikan sebagai bentuk pengendalian diri individu dengan melihat keadaan diri dan lingkungan sebelum melakukan aktifitas keuangan. *Self control* juga dikatakan sebagai bentuk menunda kepuasan yang mana dapat mempengaruhi peluang keberhasilan keuangan di masa depan. Menurut Maison

(2019) orang dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dicirikan oleh *self control* yang lebih besar dan akibatnya jauh lebih baik dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut Averill dalam melakukan *self control* ada beberapa aspek pendukung agar *self control* dapat berjalan dengan baik yaitu *cognitive control*, *decisional control*, dan *behavior control*. Dimana dimulai dengan penggunaan SPaylater individu harus mempertimbangkan dan menilai kondisi keuangan yang akan terjadi. Kemudian menggunakan Spaylater berdasarkan apa yang sudah disetujui dan diinterpretasikan dengan bagaimana individu mengendalikan penggunaan Shopee Paylater.

Bentuk *self control* yang dilakukan oleh konsumen Spaylater cenderung baik. Hal ini berdasarkan tanggapan responden dalam variabel *self control* terhadap penggunaan Spaylater. *Self control* yang baik dalam menggunakan Shopee Paylater mempengaruhi bagaimana individu dalam menggunakan keuangannya atau memutuskan untuk berhutang yang mana dapat terlihat melalui *financial management behavior* dalam penggunaan Shopee Paylater.

4.7.2 Pengaruh Financial attitude (X₂) Terhadap Financial management behavior (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*. *Financial attitude* membantu individu memutuskan sikap dan perilaku dalam hal mengelola, menganggarkan maupun pengambilan keputusan terhadap keuangan. Dengan menerapkan *financial attitude* yang baik dalam penggunaan Spaylater maka *financial management behavior* juga semakin baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati and Setiyani (2018) dengan judul “*The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial management behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*” yang menyatakan bahwa “*the financial attitude has a positive and significant impact on financial management behavior*”.

Ada beberapa konsep mengenai *financial attitude* menurut Shohib yaitu *power prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Konsep ini dapat mengarah kepada sisi positif maupun negatif dari *financial attitude*. Dalam penelitian ini *financial attitude* diinterpretasikan kedalam sisi positif dari konsep tersebut dengan beberapa pernyataan yaitu penggunaan Shopee Paylater dapat menyelesaikan masalah dalam keuangan, menggunakan Shopee Paylater secara terencana untuk kepentingan keuangan masa depan, mampu menggunakan Shopee Paylater secara realistis, penggunaan Shopee Paylater mencerminkan kualitas keuangan, mampu mengatasi kegelisahan pada saat menggunakan Shopee Paylater.

Financial attitude pengguna Shopee Paylater memiliki hasil yang cukup baik. Sesuai dengan tanggapan responden dalam variabel *financial attitude* terhadap penggunaan Spaylater yang mana ada salah satu indikator yang mendapatkan respon paling banyak adalah *netral*. Hal ini dapat dikarenakan *financial attitude* individu cenderung mengarah kepada perilaku konsumtif. Sehingga, dengan *financial attitude* yang cukup baik mencerminkan bagaimana individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang nantinya berdampak pada pengelolaan keuangan yang cukup baik juga.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 39,4% variasi variabel *financial management behavior* yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan *self control* dan *financial attitude*. Sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel *self control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*. Hal ini berarti apabila dalam menggunakan SPaylater dengan menerapkan *self control* maka *financial management behavior* pengguna akan ikut berpengaruh.

Variabel *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*. Hal ini berarti apabila dalam menggunakan SPaylater dengan menerapkan *financial attitude* maka *financial management behavior* pengguna akan ikut berpengaruh. Variabel *self control* dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pengguna layanan *buy now pay later*. Hal ini berarti apabila menerapkan *self control* dan *financial attitude* secara bersama-sama dalam menggunakan SPaylater maka *financial management behavior* pengguna akan ikut berpengaruh.

5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya, terdapat berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi *financial management behavior* namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, maka dari itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain dalam variabel *financial management behavior* bukan hanya *self control* dan *financial attitude*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., dan R. Indrarini. 2021. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4 (1): 196–206.
- Adiputra, I. G., dan E. Patricia. 2020. The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. In *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 107–112. Atlantis Press.
- Ameliawati, M., dan R. Setiyani. 2018. The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*: 811–832.
- Asih, S. W., dan M. Khafid. 2020. Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal* 9 (3): 748–767.

- Bank Indonesia, . 2021. Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx#floating-1>.
- Besri, A. A. O. 2018. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Dwiastanti, A. 2017. Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)* 1 (1): 1–8.
- Idris, I. N. S. 2021. Pengaruh Self Control dan Literasi Keuangan terhadap Financial Satisfaction dengan Financial Behavior sebagai Variabel Intervening pada Pekerja Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jannah, N. 2021. Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14 (2): 167–178.
- Al Kholilah, N., dan R. Iramani. 2013. Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking* 3 (1): 69–80.
- Kilas Jatim, . 2019. Jatim Daerah Ketiga Terbesar dalam Penggunaan Mobile Payment di Pulau Jawa. <https://kilasjatim.com/jatim-daerah-ketiga-terbesar-dalam-penggunaan-mobile-payment-di-pulau-jawa/>.
- Maison, D. 2019. *The psychology of financial consumer behavior*. Springer.
- Mien, N. T. N., dan T. P. Thao. 2015. Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10:1–16.
- Novendra, B., dan S. S. Aulianisa. 2020. Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 9 (2): 183.
- Pratika, Y., S. Salahudin, D. W. U. Riyanto, dan T. Ambarwati. 2020. Analysis of Pay Later Payment System on Online Shopping in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23 (3): 329–339.
- Prins, D., A. Mulcahy, and A. Cregan. 2019. *Payment Methods Report 2019 Innovations in the Way We Pay*.
- Rompas, R. C. E. E., S. Pangemanan, dan J. E. Tulung. 2020. BUY NOW, PAY LATER: DETERMINANTS OF PAY LATER SERVICE AFFECTING THE LIFESTYLE OF SOCIETY. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8 (4).
- Sampoerno, A. E., dan N. Asandimitra. 2021. Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 9 (3): 1002–1014.
- Sari, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying

- Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7 (1): 44–57.
- Setyowati, D. 2021. Paylater di E-Commerce Makin Diminati, Akan Gantikan COD? <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/60c07040442ad/paylater-di-e-commerce-makin-diminati-akan-gantikan-cod>.
- Siswanti, I., dan A. M. Halida. 2020. Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self–control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society* 28 (01): 71–98.
- Strömbäck, C., T. Lind, K. Skagerlund, D. Västfjäll, dan G. Tinghög. 2017. Does self control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 14: 30–38.